

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Dasar Penelitian**

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Mohamad Nazir (2005:54) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu sistem kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

#### **B. Metode Pengambilan Responden**

Populasi untuk penelitian ini adalah pengrajin tempe di Kecamatan Banjar, Kota Banjar. Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi tahun 2015, jumlah pengrajin tempe di Kecamatan Banjar yaitu sebanyak 31 pengrajin dan menjadi daerah sentra industri tempe di Kota Banjar (lihat tabel 1).

Untuk menentukan jumlah responden dilakukan dengan metode sensus, yaitu suatu metode yang mengambil seluruh populasi sebagai responden. Peneliti mengambil seluruh pengrajin tempe di Kecamatan Banjar atau sebanyak 31 pengrajin.

#### **C. Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang dikumpulkan secara langsung dari

pengrajin tempe seperti dengan observasi dan wawancara. Data yang diambil meliputi identitas pengrajin (nama, umur, tingkat pendidikan), penggunaan bahan baku, harga bahan baku, dan harga tempe. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi terkait yang ada hubungannya dengan penelitian dengan cara dokumentasi. Data tersebut meliputi keadaan umum daerah (Jumlah penduduk, tingkat pendidikan, mata pencaharian, sarana pendidikan dan sarana ekonomi) dan jumlah pengrajin (Nama pengrajin, alamat pengrajin dan jenis usaha).

#### **D. Metode Pengambilan Data**

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Observasi (pengamatan) yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung pada objek penelitian. Dalam observasi aspek-aspek yang dipelajari adalah pengamatan terhadap jalannya proses produksi atau proses pengolahan.
2. Wawancara yaitu teknik memperoleh informasi atau keterangan secara langsung dari informan atau responden dengan cara tatap muka dan bercakap-cakap kemudian daftar pertanyaan diisi oleh pewawancara. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data primer dari pengrajin seputar identitas responden atau pengrajin (nama, umur, tingkat pendidikan), bahan baku, harga produk, latar belakang berdirinya industri, cara pengolahan, biaya-biaya yang harus dikeluarkan, pemasaran produk, pendapatan dan keuntungan.

3. Dokumentasi yaitu suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat data yang ada di kantor atau instansi yang berhubungan dengan penelitian (BPS dan Disperindag). Data sekunder tersebut meliputi keadaan umum daerah (jumlah penduduk, tingkat pendidikan, mata pencaharian, sarana pendidikan dan ekonomi) dan jumlah pengrajin (nama pengrajin, alamat pengrajin, jenis usaha).

#### **E. Asumsi dan Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa harga input dan output selama periode analisis dihitung pada tingkat harga yang berlaku pada saat periode penelitian yaitu tanggal 1 Mei 2016 sampai dengan 31 Mei 2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diambil selama pengrajin melakukan produksi dalam satu bulan.

#### **F. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

1. Industri tempe adalah suatu usaha yang melakukan kegiatan ekonomi dengan tujuan merubah bahan mentah yang berupa kedelai menjadi barang jadi berupa tempe.
2. Industri rumah tangga adalah jenis industri yang memiliki pekerja 1-4 orang.
3. Pengrajin tempe adalah orang yang mempunyai usaha pembuatan tempe.
4. Pekerjaan pokok pengrajin adalah pekerjaan utama yang diusahakan oleh pengrajin.
5. Pekerjaan sampingan pengrajin adalah pekerjaan yang diusahakan pengrajin selain pekerjaan utama.

6. Tenaga kerja adalah orang yang melakukan kegiatan ekonomi dan mengerjakan suatu proses produksi dalam proses pembuatan tempe dengan tujuan memperoleh pendapatan, yang dinyatakan dalam HKO.
7. Bahan baku adalah bahan utama yang digunakan untuk membuat tempe yaitu kedelai yang dinyatakan dalam Kg.
8. Bahan penunjang yaitu bahan yang digunakan untuk tambahan bahan baku utama.
9. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengrajin selama melakukan proses produksi baik dalam bentuk benda maupun jasa yang dinyatakan dalam rupiah. Biaya produksi dibagi menjadi dua, yaitu:
  - a. Biaya eksplisit, adalah biaya yang secara nyata dikeluarkan pengrajin tempe dalam satu proses produksi, meliputi biaya pembelian bahan baku, upah tenaga kerja luar keluarga, biaya pembelian sarana produksi, biaya untuk transportasi pemasaran tempe dan biaya penggunaan listrik.
  - b. Biaya implisit, yaitu biaya yang secara tidak nyata dikeluarkan oleh pengrajin tetapi diikutsertakan dalam proses produksi untuk menghasilkan tempe, yang dinyatakan dengan dalam rupiah (Rp). Biaya implisit meliputi upah tenaga kerja dalam keluarga, sewa tempat sendiri dan bunga modal sendiri.
10. Biaya tetap (*Fixed cost*) yaitu biaya yang tidak tergantung secara langsung dengan tingkat produksi yang meliputi sewa bangunan dan biaya penyusutan alat yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).

11. Biaya variabel (*Variable cost*) yaitu biaya yang secara langsung tergantung dari tingkat output yang dihasilkan meliputi bahan baku, bahan tambahan, bahan bakar, upah pekerja dan biaya pemasaran yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
12. Harga tempe adalah nilai jual yang diberikan oleh pengrajin tempe (Rp/Kg).
13. Output yaitu hasil dari pengolahan bahan baku menjadi barang jadi (tempe).
14. Penerimaan adalah hasil kali dari harga produk tempe dengan jumlah tempe yang dihasilkan dari industri tempe selama satu bulan proses produksi, yang dinyatakan dalam satuan rupiah per bulan (Rp/bulan).
15. Keuntungan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya (eksplisit dan implisit) yang dihitung selama satu bulan dan dinyatakan dalam rupiah per bulan (Rp/bulan).
16. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan total biaya eksplisit yang dikeluarkan selama satu bulan dan dinyatakan dalam rupiah per bulan (Rp/bulan).
17. Pendapatan non industri adalah pendapatan yang diperoleh pengrajin diluar industri, misalnya gaji pegawai, pedagang dan karyawan swasta yang dinyatakan dalam rupiah (Rp/bulan).
18. Pendapatan total keluarga pengrajin adalah seluruh pendapatan yang diperoleh pengrajin dari industri tempe dan diluar industri tempe selama satu bulan produksi yang dinyatakan dalam rupiah per bulan (Rp/bulan).

19. Kontribusi adalah sumbangan dari suatu usaha terhadap pendapatan total yang diterima keluarga pengrajin, diukur dari masing-masing sumber pendapatan terhadap total pendapatan yang dinyatakan dalam persen (%).

### G. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, pendapatan, dan kontribusi dari industri tempe tersebut dilakukan melalui analisis tabulasi, kemudian dilakukan perhitungan dengan persamaan sebagai berikut:

#### 1. Biaya Total (*Total Cost*)

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

TEC = *Total Explicit Cost* (Total Biaya Eksplisit)

TIC = *Total Implicit Cost* (Total Biaya Implisit)

Untuk biaya alat-alat produksi yang digunakan dalam proses produksi dihitung berdasarkan biaya penyusutan dengan metode garis lurus.

$$DC = \frac{NB - NS}{U}$$

Keterangan:

DC = Biaya Penyusutan (Rp/bln)

NB = Nilai Beli (Rp)

NS = Nilai Sisa (Rp)

U = Umur (Bln)

## 2. Penerimaan dan Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya eksplisit yang digunakan untuk memproduksi barang (*output*). Besarnya total penerimaan ditentukan oleh tingkat produk dan kualitas produk yang menentukan harga jual. Secara matematis pendapatan dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{NR = TR - TEC}$$

$$\mathbf{TR = P \times Q}$$

Keterangan:

NR = *Net Revenue* (Pendapatan)

TR = *Total Revenue* (Penerimaan)

TEC = *Total Explicyt Cost* (Total Biaya Eksplisit)

P = *Price* (Harga jual produk)

Q = *Quantity* (Jumlah produk yang dihasilkan)

## 3. Keuntungan

Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya (eksplisit dan implisit). Secara sistematis keuntungan dirumuskan sebagai berikut:

$$\Pi = TR - (TEC + TIC)$$

$$\Pi = (P \times Q) - (TEC + TIC)$$

Keterangan:

$\Pi$  = *Profit* (Keuntungan)

TR = *Total Revenue* (Penerimaan)

TEC = *Total Explicyt Cost* (Total Biaya Eksplisit)

TIC = *Total Implicyt Cost* (Total Biaya Implisit)

P = *Price* (Harga Jual Produk)

Q = *Quantity* (Jumlah produk yang dihasilkan)

#### **4. Kontribusi Pendapatan Industri Tempe terhadap Pendapatan Total Keluarga Pengrajin**

Analisis data yang digunakan peneliti untuk mengetahui kontribusi pendapatan industri tempe dengan pendapatan total keluarga pengrajin adalah dengan menggunakan rumus:

$$K = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

K = Kontribusi industri tempe

A = Pendapatan industri tempe

B = Pendapatan total keluarga pengrajin